

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisa, dan pembahasan yang sudah dilaksanakan di Laboratorium Teknik Sipil Politeknik Negeri Sriwijaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian beton dengan penggunaan campuran Batu Bata sebagai pen-subtitusis agregat halus dapat menghasilkan nilai kuat tekan pada beton yang berbeda-beda.
2. Dari hasil penelitian, didapatkan data pengaruh penambahan batu bata variasi 10%, 20% dan 30% bahwa terjadi penurunan nilai *slump*. Pada penambahan batu bata 10% didapat nilai *slump* sebesar 4,6 cm. Pada penambahan batu bata 20% didapat nilai *slump* sebesar 4,2 cm. Pada penambahan batu bata 30% didapat nilai *slump* 3,6 cm. Semakin besar persentase campuran batu bata pada adukan beton maka nilai *slump* semakin kecil.
3. Dari hasil penelitian, pada penambahan batu bata sebesar 10% didapatkan kuat tekan rata-rata beton pada umur 28 hari sebesar 22,90 MPa yang dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan kuat tekan rata-rata beton normal, untuk penambahan batu bata 20% didapatkan kuat tekan rata-rata beton pada umur 28 hari sebesar 20,92 MPa yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kuat tekan rata-rata beton normal, untuk penambahan batu bata sebesar 30% didapatkan kuat tekan rata-rata beton pada umur 28 hari sebesar 19,13 MPa yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kuat tekan rata-rata beton normal dan tidak memenuhi kuat tekan beton yang direncanakan yaitu sebesar 20 Mpa
4. Dari hasil penelitian batu bata sebagai bahan tambah pada beton dengan berbagai macam variasi penambahan, ditemukan kuat tekan beton tertinggi pada umur 28 hari berada pada variasi penambahan batu bata sebesar 10% dengan peningkatan nilai kuat tekan beton sebesar 5,2 % dibandingkan dengan kuat tekan beton normal.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Pada proses pembuatan benda uji harus diperhatikan pada mix design, pelaksanaan dan perawatannya, sehingga diperoleh beton yang padat dan tidak keropos.
2. Saat pemeriksaan bahan campuran harus dilakukan dengan teliti dan benar agar kualitas dan mutu beton yang akan dibuat menjadi lebih baik.
3. Untuk penelitian yang akan datang perlu penelitian lebih lanjut mengenai persentase yang di gunakan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.